

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah tujuan wisata. Keanekaragaman dari topografi DIY seperti lereng pegunungan dan pantai yang menjadi faktor pendukung dari banyaknya objek wisata yang terdapat di DIY. Selain itu, faktor pendukung lainnya berasal dari sumber daya dan sosial budaya masyarakat. Menurut Dinas Pariwisata DIY (2020) bahwa jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 191 yang meliputi objek wisata budaya, objek wisata alam, objek wisata buatan, dan desa/kampung wisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah wisata yang relatif nyaman dan aman menjadikan provinsi ini mendapatkan jumlah wisatawan dari mancanegara maupun domestik. Menurut data pariwisata DIY tahun 2020, jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY dari mancanegara mencapai 69.968 wisatawan dan 1.778.580 jumlah wisata domestik sehingga total seluruhnya mencapai 1.848.548 wisatawan. Sementara itu, data jumlah wisatawan per kabupaten/kota berdasarkan daya tarik wisata tahun 2020 mencapai 1.366.570 wisatawan di Kota Yogyakarta, 4.250.119 wisatawan di Kabupaten Sleman, 2.265.423 wisatawan di Kabupaten Bantul, 966.432 wisatawan di Kabupaten Kulon Progo, dan 1.981.599 wisatawan di Kabupaten Gunung Kidul (Dinas Pariwisata DIY, 2020).

Kabupaten Kulon Progo dari data pariwisata DIY per kabupaten/kota memiliki jumlah wisatawan paling sedikit. Hal tersebut sangat disayangkan karena kabupaten ini memiliki potensi geografis dengan keberadaan bandara *Yogyakarta Internasional Airport (YIA)* dan jalur lintas selatan (JLS) yang dapat menguntungkan untuk pengembangan kawasan wisata sehingga dapat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo.

Kawasan pesisir menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Wisata pantai merupakan wisata alam yang seringkali dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu wisata pantai yang berada di

Kabupaten Kulon Progo yaitu kawasan pesisir Pantai Trisik. Pantai Trisik berada di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai tersebut pada dasarnya termasuk dalam daerah selatan Pulau Jawa yang merupakan daerah rawan tsunami. Daerah tersebut dikatakan daerah rawan tsunami dikarenakan selain letaknya, juga dipengaruhi oleh karakteristik pantainya. Menurut Hisan *et al.* (2020), secara tektonik kawasan pantai selatan Yogyakarta memiliki tingkat seismisitas yang aktif. Selain itu, daerah ini sangat rentan mengalami bencana tsunami karena terletak diantara pertemuan Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia.

Oleh sebab itu, perencanaan lanskap pada kawasan Pantai Trisik yang merupakan daerah rawan bencana tsunami perlu dilakukan karena sebagai bentuk upaya mitigasi sehingga mengurangi risiko yang terjadi. Disamping itu, perencanaan lanskap ini dibuat guna mengembangkan kawasan wisata pantai sehingga diharapkan meningkatkan daya tarik kawasan ini.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana sumber daya alam dan wisata yang terdapat di pesisir Pantai Trisik?
2. Bagaimana konsep perencanaan lanskap pesisir Pantai Trisik untuk dijadikan kawasan wisata yang berbasis mitigasi tsunami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sumber daya alam dan wisata pantai yang terdapat di pesisir Pantai Trisik
2. Menyusun konsep perencanaan lanskap pesisir Pantai Trisik menjadi kawasan wisata yang berbasis mitigasi tsunami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai pertimbangan bagi penduduk pesisir Pantai Trisik dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo untuk merencanakan dan merancang pengembangan kawasan wisata di pesisir Pantai

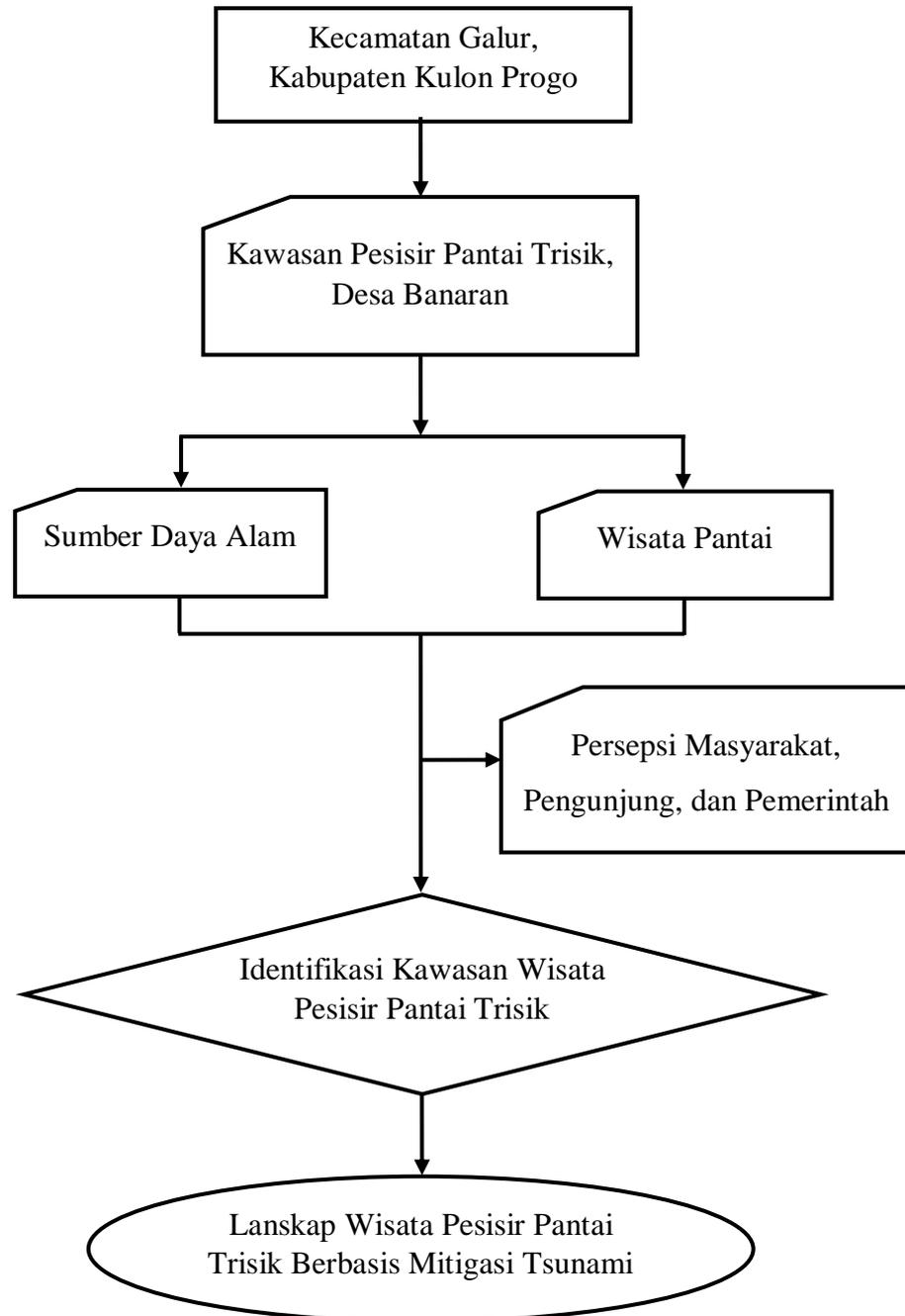
Trisik yang dapat menambah daya tarik wisatawan dan diharapkan aman dari bencana tsunami.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di pesisir Pantai Trisik, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo yang menjadi pusat kawasan wisata guna merencanakan lanskap pesisir pantai yang berbasis mitigasi tsunami.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan pesisir Pantai Trisik terletak di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan daerah rawan tsunami sehingga memerlukan upaya mitigasi guna mengurangi risiko akibat bencana tsunami dan meningkatkan keamanan dalam berwisata. Kawasan ini juga perlu dikembangkan dengan didasarkan pada identifikasi sumber daya alam dan wisata pantai sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Upaya mitigasi dan juga pengembangan kawasan tersebut kemudian dibuat konsep dalam bentuk perencanaan lanskap. Kerangka pikir penelitian secara rinci disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian